

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan secara teratur dan sistematis dalam mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri manusia, baik jasmani dan rohani dalam tingkatan kognitif, afektif dan psikomotor sehingga terwujud perubahan perilaku (*behaviour*) manusia dan berkarakter kepribadian bangsa (Yatimah, 2017, hlm.2). Adapun menurut Bunayar (2022) yang mengacu pada UU No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 Pendidikan diartikan sebagai:“Suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”(hlm. 254).

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan yang dimulai dari sekolah tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang kondusif dimana siswa dibantu untuk mewujudkan dirinya sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal dalam mencapai taraf kedewasaan tertentu (Rosmi, 2016, hlm. 56). Pendidikan jasmani juga dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal serta dilaksanakan secara sadar dan terencana. Selain itu, Pendidikan jasmani dikategorikan kedalam mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, yakni dengan memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan dalam bidang olahraga dan kesehatan serta memberikan kesempatan mencapai prestasi dalam berbagai cabang olahraga. Maka dari itu, keberhasilan dalam proses pendidikan tidak terlepas dari peran serta seorang pendidik yaitu guru.

Materi Pembelajaran atau bahan ajar menurut Nuryasana & Desiningrum (2020) menjelaskan bahwasanya “Seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta suatu lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar”(hlm. 968). Materi pembelajaran

sekolah menengah atas dalam lingkup pembelajaran olahraga sesuai dengan kurikulum 2013, ruang lingkup pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diantaranya: permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan luar kelas dan kesehatan.

Pembelajaran semata-mata bukan hanya tentang persoalan bercerita dan menceritakan. Kegiatan belajar yang aktif dan kreatif merupakan solusi dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Maka dari itu, perlu adanya kerjasama antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan belajar bersama. Menurut Suryobroto (dalam Nurzaqi et.al, 2015, hlm. 2) mengemukakan bahwa pembelajaran PJOK akan berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, Sarana, dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung dan penelitian. Dalam proses belajar mengajar guru perlu mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran dengan matang. Rencana pembelajaran tersebut diantaranya mengenai tujuan pembelajaran, metode pengajaran, media pembelajaran yang akan dipilih, seperangkat alat pembelajaran dan tes untuk mengevaluasi sejauh mana pencapaian hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pengembangan kurikulum bagi seorang guru PJOK juga perlu untuk dilaksanakan, guna meningkatkan keterampilan gerak dan menjaga kebugaran jasmani peserta didik. Sesuai dengan slogan yang mengatakan “didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat.” Harapannya melalui pendidikan jasmani seseorang dapat terjaga kesehatan jasmani maupun rohaninya. Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam standar isi pendidikan menjadi pedoman pengembangan kurikulum, sehingga seluruh lembaga pendidikan memiliki keseragaman acuan. Karena, didalam standar kompetensi dan kompetensi dasar juga telah dijelaskan hal-hal pokok minimal ketuntasan mata pelajaran PJOK yang harus ditempuh oleh peserta didik.

Salah satu usaha untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia adalah dengan memperbaiki proses belajar di dalam maupun di luar kelas. Salah satu cara untuk memperbaiki proses belajar mengajar yaitu dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Usaha dalam mencapai ketuntasan pembelajaran

yang telah dilaksanakan tidak terlepas dari adanya suatu kendala, perbedaan kemampuan peserta didik mengharuskan seorang guru mencari jalan keluar untuk mengatasi kendala yang terjadi. Guru harus mengatasi kendala yang terjadi dengan tujuan utama ketuntasan minimal pembelajaran dapat dicapai. Tetapi, mencapai hasil yang lebih dari minimal ketuntasan dalam pembelajaran jauh lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi saat melaksanakan pengamatan dalam pembelajaran renang pada siswa kelas X SMAN 1 Cihaurbeuti dan hasil diskusi dengan guru PJOK, pelaksanaan pembelajaran PJOK secara keseluruhan telah berjalan. Namun, dalam sub pokok pembahasan aktivitas renang khususnya materi gaya bebas, masih banyak siswa yang belum maksimal dalam hasil belajarnya. Kesulitan yang sering dialami siswa pada renang gaya bebas diantaranya: Takut saat pembelajaran renang, badan tidak lurus saat melakukan luncuran, kepala tidak masuk kedalam air, gerakan yang dilakukan terlalu terburu-buru, dan gerakan yang tidak berurutan sehingga siswa mudah lelah ketika berenang. Maka dari itu, permasalahan tersebut harus mendapat suatu tindakan pemecahan masalah dari proses pembelajaran renang gaya bebas, agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan data fakta pada kelas X IPS 4 tahun ajaran 2023/2024 diperoleh data saat penilaian pembelajaran renang gaya bebas dengan nilai KKM 70. Dari jumlah keseluruhan 35 siswa sebanyak 8 siswa atau 23,85 % siswa yang mampu melakukan rangkaian gerak renang gaya bebas dengan baik. Hal tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengemasan dan penyajian pembelajaran yang kurang menarik, pembelajaran renang yang dilaksanakan 1 bulan satu kali, ketakutan siswa yang begitu besar karena sebelumnya mereka sama sekali belum pernah melaksanakan pembelajaran renang di SMP sebelumnya dan berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru PJOK di SMAN 1 Cihaurbeuti dari 8 siswa yang tuntas, mereka sering melaksanakan pembelajaran renang di sekolah sebelumnya dan untuk 27 siswa yang tidak tuntas mereka jarang dan bahkan tidak pernah sama sekali melaksanakan pembelajaran renang di sekolah sebelumnya.

Sekaitan dengan hal tersebut, langkah konkret yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan renang gaya bebas pada siswa kelas X SMAN 1

Cihaurbeuti yaitu dengan menggunakan alat bantu pembelajaran. Jika dilihat dari sarana dan prasarana secara keseluruhan dan umumnya sekolah jarang dan bahkan tidak ada yang memiliki alat bantu pembelajaran renang. Dengan demikian untuk menyelesaikan permasalahan tersebut peneliti melakukan kolaborasi dan terlibat untuk mengatasi permasalahan yang muncul dan di kelas X IPS 4. Maka, peneliti menawarkan solusi kepada guru atau pendidik mengenai penggunaan modifikasi alat bantu pembelajaran renang, berupa penerapan modifikasi papan luncur (Swimming board) dari botol plastik guna menguasai gerak dasar renang gaya bebas yang dilakukan pada siswa akan terasa menjadi lebih mudah. Penggunaan modifikasi alat bantu yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam menguasai teknik suatu cabang olahraga yang dipelajari meskipun dengan menggunakan sarana yang berbeda cabang olahraganya. Tetapi alat bantu yang digunakan merupakan modifikasi dari alat bantu yang sesungguhnya tanpa mengurangi makna dan kegunaannya. Dengan menggunakan modifikasi alat bantu pembelajaran diharapkan siswa dapat mengoptimalkan kemampuan fisik, mental, emosional, intelektual dan sosial. Atas dasar inilah yang menjadi alasan penggunaan modifikasi alat bantu pembelajaran yaitu dengan menggunakan media botol plastik untuk meningkatkan kemampuan belajar renang gaya bebas bagi siswa kelas X IPS 4 SMAN 1 Cihaurbeuti.

Berdasarkan hal di atas, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas mengenai penggunaan media bantu pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar renang gaya bebas pada siswa kelas X IPS 4 SMAN 1 Cihaurbeuti. Sehingga didapatkanlah sebuah judul penelitian tindakan kelas yaitu “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Renang Gaya Bebas Menggunakan Modifikasi Alat Bantu Pembelajaran pada Siswa kelas X IPS 4 SMAN 1 Cihaurbeuti”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “apakah terdapat peningkatan hasil belajar renang gaya bebas menggunakan modifikasi alat bantu pembelajaran pada siswa kelas X IPS 4 SMAN 1 Cihaurbeuti?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar renang gaya bebas menggunakan modifikasi alat bantu pembelajaran pada siswa kelas X IPS 4 SMAN 1 Cihaurbeuti.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, diharapkan penelitian ini mendapatkan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai ilmu pengetahuan dan sebagai bahan informasi mengenai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Renang Gaya Bebas Menggunakan Modifikasi Alat Bantu Pembelajaran Pada Siswa Kelas X IPS 4 SMAN 1 Cihaurbeuti.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Siswa Kelas X IPS 4 SMAN 1 Cihaurbeuti.
 - a. Menciptakan suasana pembelajaran renang yang lebih menyenangkan.
 - b. Meningkatkan peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas.
2. Bagi Guru Pendidikan Jasmani SMAN 1 Cihaurbeuti, sebagai bahan saran dan masukan maupun informasi mengenai upaya untuk meningkatkan kreativitas guru dalam hal membuat dan memodifikasi alat bantu pembelajaran.
3. Bagi Lembaga Pendidikan (Instansi) SMAN 1 Cihaurbeuti, sebagai bahan saran dan masukan maupun informasi mengenai upaya meningkatkan strategi belajar mengajar yang tepat untuk mendapatkan peningkatan kualitas proses dan kuantitas hasil belajar siswa maupun lulusan.